

## **PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI PADA PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Maya Safitri**

Dosen Fakultas Tarbiyah  
Institu Agama Islam Negeri Lhokseumawe  
[mayasafitri2007@gmail.com](mailto:mayasafitri2007@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik, dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui online yang menggunakan sistem jaringan internet. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Menteri Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus (Covid-19). Dengan adanya kebijakan tersebut maka seluruh sekolah yang ada di Indonesia menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Pada proses pembelajaran daring kompetensi pedagogik guru PAI memiliki peran yang sangat penting agar mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di Madrasah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian memberikan deskripsi mengenai kurang upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya: kurangnya motivasi, lemahnya penguasaan teknologi informasi dan aplikasi pembelajaran seperti *google classroom*, ruang guru, yang hanya menggunakan aplikasi *whatsApp* dalam proses pembelajaran daring, serta minimnya sosialisasi, dan pelatihan mengenai aplikasi pembelajaran daring.

**Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Pembelajaran Daring.**

### **Abstract**

Learning in the network (online) is a learning system that is carried out without face to face directly between educators and students, where the learning process is carried out online using an internet network system. This is in accordance with the Ministerial Circular Number 4 of 2020 regarding the implementation of education policies in the emergency period of the spread of the corona virus (Covid-19). With this policy, all schools in Indonesia recommend implementing the learning process from home through online learning. In the online learning process, PAI teacher pedagogic competence has a very important role in order to be able to achieve the learning objectives. The purpose of this study was to determine the efforts that have been carried out in improving the pedagogic competence of PAI teachers in implementing online learning in Madrasahs. The research was conducted using descriptive qualitative research methods, data

collection techniques were carried out by observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study provide a description of the lack of efforts to increase the pedagogic competence of PAI teachers in carrying out the online learning process, because there are several obstacles faced including: lack of motivation, weak mastery of information technology and learning applications such as google classroom, teacher's room, which only uses the WhatsApp application in the process. online learning, as well as the lack of socialization, and training on online learning applications.

Keywords: Teacher Pedagogic Competence, Online Learning.

## PENDAHULUAN

Guru dalam pandangan Islam sering disebut dengan *murabbi*, *mua'llim*, *mu'addib*, *mudarris* dan *mursyid* yang menjadi unsur utama dalam pendidikan. Seorang guru merupakan orang yang sangat bertanggung jawab terhadap peningkatan dan perkembangan peserta didik, dengan mengupayakan seluruh potensi peserta didik, berupa potensi rasa, cipta dan karsa. (Abdul Mujib, 2010). Guru merupakan pelita (*siraj*) segala zaman, karena dengan adanya guru akan ada (*nur*) keilmiahan ilmunya. Guru bahkan disebut orang-orang besar (*great individuals*) yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun (QS. At-Taubah: 122).

Guru merupakan pilar *dalam* pendidikan, sehingga guru memiliki peranan yang sangat sentral dalam mengupayakan dan mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran strategis para gurunya. Dengan demikian, maka menjadi alasan yang tepat bahwa kompetensi guru harus terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman. Guru menjadi juru kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain tugas dan peran guru yang utama adalah terletak aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, karena kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Kompetensi guru yang berkualitas dalam proses pembelajaran sangatlah ditingkatkan agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*).

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional seorang guru harus memiliki kompetensi yang

telah diatur dalam UU Sisdiknas, dimana telah dijelaskan bahwa seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya secara profesional dituntut memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. (UU Sisdiknas, 3003: & PP.19:2005).

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Mengutip buku *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Shilphy A. Octavia (2021), diantara kompetensi pedagogik seorang pendidik memiliki beberapa indikator yaitu: pendidik memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar.

Dengan adanya indikator yang jelas dalam kompetensi pedagogik akan menjadi landasan yang harus dilaksanakan. Pada dasarnya kompetensi pedagogik seorang pendidik harus terus ditingkatkan dan dikembangkan, karena hal tersebut tidak hanya di peroleh secara tiba-tiba, perlu adanya pembelajaran yang terus menerus untuk diasah dan diraih kemampuannya. Apalagi dengan perkembangan zaman dan penggunaan media pembelajaran yang harus disesuaikan. Sebagaimana kondisi negara Indonesia yang sekarang mengalami pandemi Covid-19 yang berdampak pada multi sektoral, salah satunya berdampak pada sektor pendidikan.

Dimana sektor pendidikan harus mengalami perubahan yang sangat besar, dimana proses pembelajaran yang harus berubah dengan sistem dalam jaringan (*daring*), dimana berdampak terhadap pro dan kontra dari di masyarakat. Sebagaimana acuan pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 40 Tahun 2020 Tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)”. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai strategi dalam hal pendidikan baik itu pendik maupun peserta didik agar tetap terselenggaranya proses pembelajaran, meskipun dengan cara dan inovasi yang berbeda, dimana sistem pembelajaran di Indonesia diselenggarakan dengan sistem *Study From Home* dengan istilah pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud),

Nadiem Makarim, mengenai pengambil beberapa kebijakan pendidikan dan proses pembelajaran yang harus dilaksanakan pada saat pandemi. Diantara kebijakannya adalah penghapusan Ujian Nasional; perubahan sistem Ujian Sekolah; perubahan regulasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB); dan penetapan belajar dari rumah (pembelajaran daring).

Diantara kebijakan yang telah dijelaskan tersebut ada kebijakan yang paling menuai pro dan kontra dari elemen masyarakat yaitu penetapan proses pembelajaran secara daring. Berdasarkan survei penulis, pada mulanya kebijakan ini dirasa tepat di masa awal pandemi. Wali murid dan penggiat pendidikan menilai bahwa ini adalah cara terbaik untuk melindungi para peserta didik dari paparan Covid-19. Namun, kegelisahan mulai timbul selaras dengan diperpanjangnya waktu pembelajaran daring. Kegelisahan pertama digadangi oleh wali murid yang merasa kerepotan dengan tugas-tugas dari pengajar. Khususnya, untuk siswa Madrasah dan SD, yang mana peran wali murid sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas daring. Pembelajaran dirasa tidak efektif karena peserta didik menganggap “rumah” adalah tempat untuk bermain dan bersantai bukan untuk melakukan proses pembelajaran seperti di Madrasah tempat peserta didik menuntut ilmu.

Kegelisahan lainnya datang dari pendidik selaku fasilitator dalam hal pembelajaran, dimana para pendidik sering kali merasa pembelajaran daring tidak cukup efektif. Seperti dalam proses penyampaian beberapa materi ajar yang tidak dapat tersampaikan dengan baik. Dikarenakan para guru yang ada di madrasah yang tidak begitu menguasai teknologi dengan pembelajaran daring yang serba digital. Guru juga belum memiliki pengalaman dan bekal cukup dengan sistem pembelajaran daring, sehingga cara dan media mengajar masih cenderung repetitif dan kurang inovatif.

Seharusnya dengan adanya proses pembelajaran dalam jaringan (*daring*), dapat memberikan banyak kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kenyataannya banyak dari guru madrasah khususnya guru pendidikan agama Islam yang justru minim (kurang) pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan aplikasi digital pada saat proses pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

Dimana seorang guru harus berinovasi dan mencari strategi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar mampu dan mudah untuk memahami materi yang akan disampaikan. Begitu juga dengan peserta didik dimana dituntut agar bisa menyesuaikan proses pembelajaran

secara daring. Dengan demikian konsep dasar dalam proses pembelajaran daring tidak terlepas dengan kecanggihan teknologi. Dikarenakan para pendidik harus dan mampu menggunakan aplikasi teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga dengan cara demikian akan akan tercapai tujuan dari proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Tounder yang mengatakan bahwa teknologi digital dalam lembaga pendidikan khususnya pada saat pelaksanaan pembelajaran sangat efektif sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas.

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini banyak *platform* yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti *e-learning*, *Google Clasroom*, *Edmodo*, *Moodle*, Rumah belajar, dan bahkan *platform* dalam bentuk video conference sudah semakin banyak diantaranya seperti *Google meet*, *Zoom*, dan *Visco Webex*. (Rogantina 2017) telah melakukan kajian tentang teknologi pendidikan bahwa hasil dari penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa teknologi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, teknologi mampu mengefektifkan serta memberikan efesiensi proses belajar mengajar serta mempermudah mencapai tujuan pendidikan.

Permasalahan selanjutnya dalam proses pembelajaran daring tidak hanya pada sistem media dan alat pembelajaran, akan tetapi permasalahan timbul dari keterbatasan ketersediaan kuota interknet yang memerlukan biaya dan harga tinggi yang sangat dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik guna mencukupi kebutuhan fasilitasi dalam proses pembelajaran daring. Proses imigrasi sistem pembelajarankonvensional ke sistem pemebelajaran daring sangatlah mendesak dan mendadak, tanpa persiapan yang matang bagi guru dan peserta didik. Akan tetapi semua elemen pendidikan harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan peranan guru sangat dituntut untuk kompetitif yang harus disinkronkan dengan sistem pembelajaran daring begitu juga dengan peserta didik dituntut untuk aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dan peserta didik yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal (Hartanto, 2016:14). Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler

terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Oleh karena itu sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan pendidik tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*), begitu juga dengan peserta didik terpaksa harus menjalankan pembelajaran daring akibat pandemi corona, sehingga pembelajaran daring kurang efektif dalam proses peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik disaat pandemi, dikarenakan guru tidak mendapatkan pembekalan berupa sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan aplikasi dalam proses pembelajaran daring. Oleh karena itu dengan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring maka seluruh elemen pendidikan harus berbenah dan berinovasi baik dari kalangan pendidik, peserta didik dan lembaga pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini akan mengkaji mengenai bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran serta tantangan pendidikan yang dihadapi selama masa pandemi Covid-19 saat ini.

Menyikapi dari intruksi dan arahan pemerintah mengenai proses pembelajaran dalam jaringan (*daring*) maka mandrasah ibtidaiyah yang ada di kota Lhokseumawe yang terdiri dari 2 madrasah ibtidaiyah negeri dan 2 madrasah ibtidaiyah swasta yang menyambut dan berbenah diri untuk mempersiapkan dalam menjalankan pembelajaran daring di madrasah guna untuk memutus mata rantai Covid 19. Penyampaian materi yang disampaikan pada saat pembelajaran daring ini tidak begitu efektif daripada kegiatan pembelajaran *konvensional* (tatap muka langsung), karena beberapa materi pembelajaran harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik.

Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika peserta didik akan

masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru-guru di madrasah ibtidaiyah yang ada di kota Lhokseumawe juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik di madrasah ibtidaiyah yang ada di kota Lhokseumawe. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini (Hamid, 2015:32). Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh peserta didik. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp ataupun Aplikasi *Google class room* yang dapat digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses peserta didik. Sedangkan bagi guru proses pembelajaran secara daring yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring (Afrianti, 2018:23).

Dengan demikian proses pembelajaran secara daring merupakan sebuah keharusan dan solusi yang wajib diterapkan oleh sekolah dan madrasah yang ada di Indonesia, begitu juga dengan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Lhokseumawe. Dimana pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutuskan rantai penyebaran Covid-19, *physical distancing* (menjaga jarak aman). Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk dapat melakukan penelitian tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di madrasah Ibtidaiyah dalam menjalankan proses pembelajaran secara daring.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apa saja upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam

meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam melaksanakan proses pembelajaran *daring* dengan menggunakan berbagai aplikasi *digital* seperti *google classroom*, *whatapps*, ruang guru dll. Selanjutnya yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah para guru PAI yang ada di 4 Madrasah Ibtidaiyah disekitaran kota Lhokseumawe, baik Madrasah Ibtidaiyah negeri maupun Madrasah Ibtidaiyah swasta. Kemudian yang menjadi instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data, menggunakan 3 cara dengan mewawancarai para guru sebanyak 15 orang, selajutnya mengobservasi guru sebanyak 15 orang dan mendokumentasikannya. Kemudian teknik dalam menganalisa data menggunakan reduksi data, pengumpulan data dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran. Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Undang-Undang No.14 tahun 2015 menyebutkan bahwa Kompetensi adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai serta dihayati oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2018 tentang guru, menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi beberapa kompetensi yaitu, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, profesional, serta kompetensi sosial.

Setiap guru harus memiliki kemampuan pedagogik karena kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan peserta didik, sehingga mereka mampu dan mengetahui potensi yang dimilikinya, dan terakhir mampu mengevaluasi hasil belajar siswa (Widyaningrum et al. 2019).

Selanjutnya peneliti telah mengadakan penelitian di 4 Madrasah Ibtidaiyah baik negeri maupun swasta yang ada di kota Lhoksemawe, maka peneliti melihat kemampuan kompetensi pedagogik guru PAI diantara: kemampuan dalam hal memahami karakteristik peserta didik, kemampuan merancang dan mendisain pembelajaran, kemampuan dalam menguasai teknologi pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, kemampaun mengevaluasi hasil pembelajaran. Maka dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bahwa sanya terdapat dua kriteri kompetensi pedagogik guru PAI, dimana 5 guru yang telah memiliki kompetensi

pedagogik sangat baik, 6 guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik, dan 4 guru yang memiliki kompetensi pedagogik kurang baik.

Kemampuan kompetensi pedagogik seorang guru harus dijadikan landasan utama selaku seorang guru, karena seorang guru dituntut untuk memiliki kesadaran dan pemahaman yang sangat tinggi mengenai aspek dari kompetensi pedagogik tersebut. Berdasarkan dari hasil analisis observasi dan wawancara mengenai kompetensi pedagogik guru, bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kota Lhokseumawe masih belum memiliki kemampuan dan pengetahuan serta ketrampilan yang baik dalam hal ilmu pedagogik, dikarenakan kompetensi pedagogik merupakan landasan utama dalam proses pembelajaran. Baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada proses pembelajaran. Walaupun banyak terdapat beberapa kendala dan hambatan yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, diantaranya kurangnya wawasan dan pelatihan mengenai pedagogik, kurangnya sarana prasarana dan kurang *uptude* dalam menggunakan aplikasi *digital* pada saat proses pembelajaran *daring*.

Sosok seorang guru PAI merupakan pendidik yang memiliki spesifik keilmuan yang sangat penting. Dikarenakan guru PAI tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran akan tetapi memiliki tugas yang sangat esensial, dimanana perannya menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan kepada peserta didik. Terkait usaha guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran *daring* tidak bisa terlepas dari pendidikan dan latihan. Pendidikan dan latihan sering digunakan sebagai langkah awal untuk melanjutkan sesuatu profesi kerja, bagitu juga seorang guru sangat perlu kepada pendidikan dan latihan yang khusus terkait pembelajaran, hal ini untuk memperluaskan pemikiran hidup pendidik dan akan berdampak pada keterampilan guru dalam mengajar atau disebut dengan kompetensi pedagogik (Wasty Soemanto, 2018). Dengan adanya pelatihan dan pendidikan mengenai proses pembelajaran *daring* yang menggunakan berbagai aplikasi *digital* seperti *google classroom*, *whatsaap* dan ruang guru dll.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pemahaman guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran secara *daring* dengan menggunakan aplikasi *digital* seperti, *googke classroom*, *whatsapps*, ruang guru, dll pada 4 Madrasah Ibtidaiyah di kota Lhokseumawe baik negeri maupun swasta. Maka sebanyak 4 orang guru

telah memiliki pemahaman mengenai proses pembelajaran *daring* dengan menggunakan aplikasi *digital* seperti, *google classroom*, *whatsapps*, ruang guru, dalam katagori sangat baik, 5 orang guru dalam katagori baik dan 6 orang guru kurang baik. Maka berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi mengenai pemahaman guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran secara *daring* dengan menggunakan aplikasi *digital* seperti, *google classroom*, *whatsapps*, ruang guru, pada 4 Madrasah Ibtidaiyah di kota Lhokseumawe memiliki presentase penilaian jumlah nilai 1.120. dengan nilai rata-rata 35, dengan persentase 67,10%. Berdasarkan hasil data tersebut maka dapat dipahami bahwa pemahaman guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran secara *daring* dengan menggunakan aplikasi *digital* seperti, *googke classroom* sebanyak 4 orang, *whatsapps* 7, ruang guru 4.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan proses pembelajaran *daring* di Madrasah Ibtidaiyah, yang sesuai dengan surat edaran dan tuntutan Pemerintah dimasa Pandemi Covid 19, telah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kota Lhokseumawe masih dalam katagori cukup baik, dikarenakan guru yang ada di madrasah tersebut belum sepenuhnya memiliki kemampuan dan pengetahuan serta ketrampilan yang baik dalam hal ilmu pedagogik. Dikarenakan dari hasil penelitian terdapat beberapa kendala dan kesulitan bagi guru madrasah Ibtidaiyah yang ada di kota Lhokseumawe untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI pada saat proses pembelajaran secara *daring* diantaranya: kurangnya pelatihan, sosialisasi, seminar, motivasi, lemahnya, kurangnya penguasaan teknologi informasi dan minimnya pengetahuan tentang penggunaan aplikasi digital pada saat proses pembelajaran seperti *google classroom*, ruang guru, yang hanya menggunakan aplikasi *whatsApp* dalam proses pembelajaran *daring*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1).<https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 39–45.<https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>.
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. “E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, vol. 8, no. 2, pp. 99-113, 2007.
- Diković, L. 2009. “Applications Geogebra into Teaching Some Topics of Mathematics at the College Level,” *Comsis*, vol. 6, no. 2, 2009.
- Djaja, Sutrisno. 2017. “Harapan dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, vol. 10, no. 2, Januari 2017.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E- Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Kemdikbud RI. (2020). Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia
- Kusnandar. 2008 . *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maudiarti, Santi. (2018). Penerapan E- Learning di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32 (1), 53-68.
- Mustofa. 2007. Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 (1):76-88.

- Sriwihajriyah, N. Ruskan, E. L.&Ibrahim, A. (2012). Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450–449.
- Susiati, U.D. & Oktaviana, D. 2018. “Desain Aplikasi Media Pembelajaran Untuk Membantu Pemahaman Siswa Tentang Konsep Geometri,” *Jurnal SAP*, vol. 3, no. 1, Agustus 2018.
- Utami, Iga S. 2018. "Implementasi E-Learning Menggunakan CMS Moodle untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Komputer Terapan*, vol. 2, no. 2, pp. 169-178, 2016.
- Wahyuni Eka Afrianti. 2018. *Penerapan Google Class Room dalam Pembelajaran Akuntansi*, Universitas Islam Indonesia.
- Wicaksono, S. R. (2012). Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(1), 51.  
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i1.190>.